

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 1

Masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam belajar. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.<sup>2</sup>

Berbagai persoalan kita jumpai dalam dunia pendidikan Islam belakangan ini. Mulai dari persoalan guru, siswa hingga pada politik pendidikan kita. Saat guru dalam mengajar pun kita jumpai banyak persoalan. Guru mengajar hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan aspek akhlak siswa dan lain sebagainya. Semua ini bermuara pada metode mengajar, pemahaman dan pola pikir guru tentang profesinya sebagai pendidik dalam pembelajaran.

Keberhasilan cara mengajar guru (metode mengajar guru) ditentukan juga oleh paradigma dirinya bahwa saat dia

---

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 5.

mengajar profesi itu merupakan profesi terhormat dan mulia. Kedua hal ini akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dengan metode tertentu akan memunculkan hasil yang baik. Hal ini misalnya berbeda manakala guru menganggap profesinya biasa-biasa saja dan tentu itu akan mempengaruhi pada penerapan metode mengajarnya.<sup>3</sup>

Kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan anak didik dan tuntutan orang tua. Selain sekolah harus menampilkan ciri khas yang dapat dilirik masyarakat, juga yang paling utama, sekolah mampu memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai kelebihan dalam berbagai hal. Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan yang dikehendaki masyarakat atau para orangtua murid.<sup>4</sup>

Kurikulum memiliki dua dimensi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai pedoman dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai pedoman berfungsi sebagai acuan atau juga dinamakan dokumen kurikulum,

---

<sup>3</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), viii

<sup>4</sup>Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hlm 43

sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah aktualisasi dari kurikulum sebagai pedoman. Oleh sebab itu, maka implementasi kurikulum pada dasarnya adalah proses mengajar yang dilakukan guru dan proses belajar yang dilakukan siswa di dalam ataupun diluar kelas.<sup>5</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.

Bahasa Arab berasal dari rumpun-rumpun bahasa-bahasa Semit (*Semitic Language/Samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Bahasa-bahasa Semit yang lain termasuk *Hebrew* (bahasa Yahudi), yakni bahasa yang dituturkan kini di Israel, Amrahic yang dituturkan di Ethiopia, Akkadian yang dituturkan oleh masyarakat Assyria dan Babilonia, tetapi sekarang sudah punah, dan Aramiki (*Aramaic*) yang dituturkan oleh penduduk beberapa kampung

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2008), hlm 207

di Syiria. Bahasa Arab kini digunakan oleh kebanyakan penduduk wilayah-wilayah yang tersebut terakhir dimana bahasa-bahasa Semit lainnya dituturkan sebelumnya.

Sebelum abad ke 7 masehi, bahasa Arab secara dominan merupakan bahasa lisan. Sejarah-sejarah, riwayat hidup dan puisi-puisi dihafal dan ditransmisikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Beberapa usaha pernah muncul untuk mengadaptasi berbagai skripsi (catatan dan tulisan orang-orang dahulu kala) kedalam bahasa Arab, tetapi usaha tersebut tidak pernah terealisasi hingga abad ke 8 dan lahirnya agama Islam.<sup>6</sup>

Sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an, bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dengan umat Islam. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (di pondok-pondok pesantren) hampir dipastikan bahwa tujuannya adalah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab dalam bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah, tasawuf dan lain-lainnya.

Selain di pondok pesantren, bahasa Arab juga diajarkan di sekolah-sekolah formal mulai tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama sekolah-sekolah Islam (Madrasah

---

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 1-3

Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah) dan perguruan tinggi Islam (UIN, IAIN, STAIN). Pembelajaran bahasa Arab pada sekolah formal tersebut diatas juga terkait dengan bahasa Arab sebagai bahasa Agama Islam.<sup>7</sup>

Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran agama Islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab, seperti Al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab *turats*, dan lain-lainnya. Karena itu muncullah istilah pembelajaran bahasa Arab untuk studi Islam.<sup>8</sup>

Pelajaran bahasa Arab, umumnya akan kita temukan sebagai mata pelajaran wajib di madrasah ibtidaiyah. Namun, pada beberapa sekolah dasar islam terpadu mata pelajaran ini juga menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh para siswanya. Memang tepat rasanya, jika di sekolah dasarpun memasukkan mata pelajaran ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari. Mengingat bahwa kitab suci umat Islam (Al-Qur'an) juga menggunakan bahasa arab.

Selain itu, saat ini kita hidup di era globalisasi. Dimana kita bisa mengakses berita dari belahan dunia manapun. Kita

---

<sup>7</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 6-7

<sup>8</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm5-6

bisa bebas berkomunikasi dengan orang dari negara mana saja. Apabila kita tidak tahu bahasa-bahasa asing, maka kita akan ketinggalan zaman. Akan terjadi *miscommunication*, karena kita tidak paham dengan apa yang mereka katakan. Begitu pula sebaliknya, mereka juga tidak paham dengan apa yang kita katakan.

Ketika kita mempelajari bahasa asing, pasti tidak akan terlepas dari yang namanya hambatan. Problematika yang biasanya muncul pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik. Termasuk problem linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.<sup>9</sup>

Selain problem diatas, pengajaran bahasa Arab di Indonesia juga menghadapi sejumlah problem yang bisa dikategorikan sebagai problem sosiologis. Problem ini erat kaitannya dengan kebijakan di bidang pengajaran bahasa Arab, pandangan masyarakat terhadap kedudukan bahasa

---

<sup>9</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm 100

Arab dan belum tersedianya *bi'ah lughawiyah* yang mendukung keberhasilan pengajaran bahasa Arab.<sup>10</sup>

Usia siswa di sekolah dasar akan lebih banyak menemui kesulitan dalam mempelajari bahasa asing bila dibandingkan dengan usia dewasa. Hal ini disebabkan banyaknya perbedaan yang ada dalam bahasa ibu dengan bahasa asing yang mereka pelajari khususnya bahasa Arab, sehingga hal tersebut menjadi suatu problem yang membutuhkan pemecahan agar kelak tidak akan terjadi lagi problem dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Kalaupun ada, dengan adanya pendeteksian sejak dini segala problem yang kemungkinan akan terjadi dapat diminimalisir sejak awal sehingga tidak terjadi problem yang berkelanjutan.

Banyak peserta didik di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yang nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Walaupun kenyataannya proses belajar mengajar di sana terlihat berjalan, namun itu tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, masih terjadi dominasi guru. Kondisi ini diperparah dengan sikap dari peserta didik yang kurang memiliki keberanian dalam

---

<sup>10</sup>Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm 75

bertanya atau kurang partisipatif dalam proses belajar mengajar.

Terbukti dengan nilai rata-rata peserta didik SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mata pelajaran bahasa Arab masih berada dibawah nilai KKM yaitu 66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab masih kurang maksimal.

Kelas 4 di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang terdiri empat kelas, kelas 4A, 4B, 4C dan 4D. Namun peneliti akan fokus pada salah satu kelas yaitu kelas 4D. Permasalahan yang diungkapkan oleh guru kelas 4D SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang adalah masih rendahnya hasil belajar Bahasa Arab kelas 4D di SD Islam Hidayatullah Semarang. Oleh karena itu, kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran sangat diperlukan agar siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan fakta diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang dengan harapan nantinya dapat diperoleh solusi atas permasalahan yang ada di sekolah dasar tersebut. Akan tetapi, karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang peneliti miliki, maka penelitian ini akan mengambil fokus

penelitian yang berkaitan dengan problematika metodologis. Adapun judul penelitian yang akan peneliti ambil adalah “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 4D di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun pelajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja problem dalam pembelajaran bahasa Arab yang dialami oleh siswa kelas 4D di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana solusi dari problem yang di alami oleh siswa kelas 4D di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penulisan Skripsi**

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang problematika siswa kelas 4D dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Secara spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

- a. Problematika proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 4D di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.
- b. Solusi dari problem yang dialami oleh siswa kelas 4D di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

## **2. Manfaat Penelitian Skripsi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam dunia pendidikan baik sebagai pengembang pendidikan, lembaga pendidikan formal maupun non formal, dan khususnya bagi guru serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khasanah kajian keilmuan tentang strategi pembelajaran baik dalam perancangan maupun dalam pengembangan.

### **b. Manfaat Praktis**

1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta

mampu mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa arab melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat.

- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar sehingga bisa memenuhi ketuntasan kriteria minimal atau KKM.
- 3) Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai problem apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa arab, sehingga bisa memperkirakan solusi apa yang tepat untuk mengatasi problem tersebut. Peneliti dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi.
- 4) Bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam hal pembelajaran bahasa arab dan solusi apa yang dapat ditawarkan.